

PENGARUH SARANA PRASARANA TERHADAP KINERJA GURU

Armansyah Fudin

Institut Pesantren KH Abdul Chalim Mojokerto, Jawa Timur, Indonesia

Corresponding author: armansyahfudin0@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to describe the effect of infrastructure on the performance teachers in SMA Negeri 1 Matan Hilir Utara Ketapang district. The approach in this research uses quantitative. This type of research is a correlation. data collection using a questionnaire. The population in this study were all teachers, administrative staff and students, and principals in SMA Negeri 1 MHU Ketapang district. The sample in this study amounted to 30 people. The research findings show that the comparison of the value of $t_{count} > t_{table}$ ($3.323 > 2.048$), which shows the positive influence of school infrastructure on the performance of teachers in SMA Negeri 1 Matan Hilir Utara Ketapang district.

Keywords: *infrastructure, teacher performance*

Diterima: 26 Maret 2020, Revisi: 30 Mei 2020, Dipublikasikan: 1 Juni 2020

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan langkah strategis dalam membangun sumber daya manusia yang berkualitas. Oleh karenanya, seseorang yang memilih untuk mengabdikan diri dalam bidang pendidikan terutama guru, harus bisa mencurahkan seluruh tenaga, pikiran, bahkan materi demi memajukan lembaga pendidikan dimana guru itu mengabdikan.

Proses pendidikan sangat besar kaitannya dengan sarana prasarana yang ada di sekolah. Pelaksanaan proses pendidikan harus bisa memenuhi komponen-komponen sarana prasarana yang dibutuhkan selama proses pembelajaran berlangsung. Oleh karenanya pemenuhan sarana prasarana memang sangat penting dilakukan karena apabila sarana prasarana kurang bisa terpenuhi akan mengganggu proses pendidikan dan bisa menggagalkannya.

Berpedoman dengan aturan yang dikeluarkan pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan yang menjelaskan tentang standar sarana dan prasarana pendidikan secara nasional pada bab VII Pasal 42 dengan jelas dan tegas dikatakan bahwa pertama semua lembaga pendidikan harus memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang kegiatan pembelajaran yang kondusif, teratur dan berkelanjutan. Kedua setiap lembaga

pendidikan harus memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolah raga, tempat ibadah, tempat bermain, tempat bereaksi, dan ruang/tempat lain yang dibutuhkan untuk (Fauzan, 2018).

Sarana prasarana adalah alat yang sangat penting bagi lembaga pendidikan dan merupakan bagian dari delapan standar Nasional Pendidikan. Karena pentingnya sarana prasarana dalam dunia pendidikan, sehingga setiap instansi berpacu untuk bisa memenuhi kriteria standar sarana prasarana pendidikan demi memajukan proses pembelajaran yang berkualitas (Ristianah, 2018).

Kemudian bisa dikatakan sarana dan prasarana pendidikan merupakan tempat yang dimanfaatkan secara baik selama proses pendidikan yang menunjang jalannya proses tersebut seperti tempat parkir, halaman olahraga, dan tempat baca (Legiwati, 2016). Sarana prasarana adalah satuan pendidikan yang memiliki fungsi dan peran pencapaian proses pembelajaran dari seluruh kegiatan yang berpedoman pada kurikulum pada satuan pendidikan (Tatang, 2011).

Berdasarkan Permendikbud No 34 tahun 2018 mengenai kualifikasi persyaratan sarana prasarana yang harus dimiliki oleh sekolah menengah atas (SMA) sebagai upaya mencapai cita-cita pendidikan maka dibutuhkan sarana prasarana yang bermutu dalam menciptakan proses pembelajaran yang berkualitas. Penggunaan dapat di katakan memanfaatkan sarana prasarana sebagai kegiatan dalam memajukan pendidikan. Terdapat dua landasan yang menjadi acuan dan di perhatikan setiap memakai atribut pendidikan adalah pertama efektifitas dan efisiensi (Barnawi dan Arifin, 2012).

Pengelolaan sarana prasarana merupakan kegiatan yang amat penting disekolah, karena keberadaannya akan sangat mendukung terhadap suksesnya proses pembelajaran di sekolah. Dalam upaya pengadaan dan pendayagunaan sarana prasarana di sekolah dibutuhkan suatu proses yang dimulai dari perencanaan, pengadaan, pengaturan, penggunaan, dan penghapusan (Indrawan, 2015).

METODE

Peneliti menerapkan metode dengan pendekatan kuantitatif adalah pendekatan dimana angka merupakan bentuk data yang akan didapatkan di lapangan sehingga dalam perhitungannya menggunakan statistic (Sugiyono, 2016). Metode ini dipilih karena mencari tingkatan kinerja guru SMA Negeri I Matan Hilir Utara Kabupaten Ketapang yang dipengaruhi oleh sarana prasarana di sekolah. Peneliti menempatkan dua faktor yaitu faktor terpengaruhi dan faktor yang mempengaruhi. Faktor yang terpengaruhi adalah kinerja guru sedangkan faktor yang mempengaruhi adalah sarana prasarana.

Purposive sampling adalah teknik yang peneliti gunakan, dimana data yang diambil berdasarkan kebutuhan peneliti. Sampel untuk mendapatkan data mengenai variabel sarana prasarana berasal dari guru dan staf TU yang keseluruhan berjumlah 30 orang sedangkan data mengenai variabel kinerja guru, diambil dari kepala sekolah dan siswa yang jumlah sampelnya menyesuaikan dengan variabel sarana prasarana. Karena

untuk memperoleh data kinerja guru melibatkan kepala sekolah maka siswa yang menjadi sampel 29 orang. Sebagaimana Arikunto, Suharsimi pernah mengatakan jika data yang didapatkan melibatkan kurang dari 100 responden maka semuanya harus diambil. Karena jumlah sampel dari siswa diambil 29 orang untuk memperoleh data kinerja guru (Y) dari 12 kelas yang ada di SMA Negeri 1 Matan hilir Utara Kabupaten Ketapang maka setiap kelas nya diambil 2 sampai 3 siswa terbaik dari setiap kelasnya. Karena siswa yang memiliki kemampuan tebaik atau lebih dari siswa yang lain akan bisa memberikan data yang akurat untuk kebutuhan peneliti. Siswa yang memiliki kemampuan, pasti baik dalam hal menganalisa, memberikan tanggapan serta mahir dalam menjawab pertanyaan. Peneliti mengumpulkan data menggunakan angket. Analisis yang peneliti gunakan adalah statistik inferensial yaitu teknik yang digunakan untuk mencari pengaruh sarana prasarana terhadap kinerja guru di sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah diuji, didapatkan nilai persamaan regresi sederhana Y dan X sebagai berikut $Y = 21,959 + 0,717 X$. Kemudian diperoleh nilai koefisien korelasi sarana prasarana dan kinerja guru sebesar 0,532. Hasil perhitungan 0,532 menunjukkan bahwa variabel sarana prasarana yang pengaruhnya sedang terhadap kinerja guru. Sebagaimana yang ditunjukkan hasil SPSS 25.0 pada Tabel. 1 di bawah ini:

Tabel 1. Nilai Koefisien Korelasi Sarana Prasarana dan Kinerja Guru

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	21,959	11,953		1,837	,077
Sarana Prasarana	,717	,216	,532	3,323	,002

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

Selanjutnya hasil uji hipotesis diperoleh nilai $t_{hitung} = 3,323$. Dengan membandingkan t_{hitung} dan t_{table} pada taraf $\alpha = 5\%$ maka diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{table}$ ($3,323 > 2,048$) hasil ini mengatakan bahwa H_a disetujui dan H_0 dibatalkan. Hasil uji hipotesis X terhadap Y disetujui ini menunjukkan bahwa sarana prasarana berpengaruh kepada kinerja guru di sekolah, sebagaimana yang ditunjukkan hasil SPSS 25.0 pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Hasil Uji Hipotesis

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,532 ^a	,283	,257	7,322

a. Predictors: (Constant), Sarana Prasarana

b. Dependent Variable: Kinerja Guru

Setelah dilakukan pengujian hipotesis didapatkan hasil yang menyatakan kinerja guru dipengaruhi oleh sarana prasarana secara positif, yang ditunjukkan dengan perhitungan uji t dimana diperoleh nilai $t_{hitung} = 3,323$. Membandingkan t_{hitung} dan t_{table} pada taraf signifikan $\alpha = 5\%$ maka di peroleh, nilai $t_{hitung} > t_{table}$ ($3,323 > 2,048$) yang berarti bahwa H_0 dibatalkan dan H_a disetujui. Dengan demikian kinerja guru di SMA Negeri I Matan Hilir Utara Kabupaten Ketapang dipengaruhi oleh sarana prasarana yang ada di sekolah, dimana diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,531 dan koefisien determinan 0,28,3 yang menunjukkan kinerja guru dipengaruhi oleh sarana prasarana pada taraf sedang. Sarana prasarana hanya mempengaruhi kinerja guru sebesar 28, 3%.

Penelitian ini telah menghasilkan ternyata kinerja guru telah dipengaruhi secara positif oleh sarana prasarana yang ada di sekolah. Sarana prasarana yang lengkap akan memberikan dorongan dan motivasi kepada guru dalam memenuhi tugasnya dalam memberikan pelajaran kepada siswa. Guru akan lebih mudah dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan menarik. Oleh karena itu tujuan dalam pembelajaran akan lebih mudah tercapai. Kelengkapan sarana prasarana yang tersedia di sekolah akan memberikan perbedaan kepada kinerja guru yang diharapkan. Oleh karena itu terdapat perbedaan kinerja guru dimana sekolah yang memiliki sarana prasarana yang bagus dengan yang kurang bagus.

Kinerja guru hanya dipengaruhi oleh sarana prasarana sebesar 28,3% dalam penelitian ini, sedangkan sisanya 71,7% dipengaruhi oleh beberapa faktor yang lain diantaranya: kepribadian, kepemimpinan, manajemen, kompensasi, teknologi, keterampilan, dan kesempatan untuk berprestasi (Sedarmayanti, 2001).

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan hasil penelitian yang ditemukan Dyah fauziana yang mengatakan bahwa kinerja guru dipengaruhi secara positif oleh sarana prasarana, dimana penelitian dilakukan di Pondok Pesantren Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo, dimana pengaruh sarana dan prasarana sebesar 25,4% terhadap kinerja guru yang terlihat dari *model summary square*.

PENUTUP

Membandingkan t_{hitung} dan t_{table} dengan nilai $t_{hitung} = 3,323$, pada taraf $\alpha = 5\%$ maka diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{table}$ ($3,323 > 2,048$), yang berarti bahwa H_0 dibatalkan dan H_a disetujui. Dengan demikian kinerja guru di SMA Negeri I Matan Hilir Utara Kabupaten Ketapang dipengaruhi oleh sarana prasarana yang ada di sekolah, dimana diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,531 dan koefisien determinan 0,283 yang menunjukkan kinerja guru dipengaruhi oleh sarana prasarana pada taraf sedang. Sarana prasarana hanya mempengaruhi kinerja guru sebesar 28, 3% dimana faktor sarana prasarana dengan subfaktor sarana mencakup alat dan media pembelajaran serta perlengkapan penunjang, dan prasarana mencakup ruang. Sedangkan 71, 7% yang mempengaruhi kinerja guru ditentukan variabel lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Fauzan, A. 2018. Manajemen Sarana Dan Prasarana Pondok Pesantren Shuffah Hisbullah Natar Lampung Selatan. *Jurnal Iqra' : Kajian Ilmu Pendidikan*, 3 (1), <https://doi.org/10.25217/ji.v3i1.240>.
- Barnawi dan Arifin. M. 2012. *Kinerja Guru Profesional*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Indrawan, I. 2015. *Pengantar Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*, Yogyakarta: Deepublish.
- Tatang, M.A. 2011. *Pengertian Sarana Dan Prasarana Pendidikan*, Jakarta: PT. Grafindi Persada.
- Legiwati, N. 2016. Pengaruh Pemanfaatan Sarana Dan Prasarana Pembelajaran Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMPN 3 Grati Satap Kabupaten Pasuruan, *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS (JPPI)*, 10 (2), 294-309.
- Ristianah, N. 2018. Perencanaan Sarana Prasarana Pendidikan. *Intizam, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2 (1).
- Sedarmayanti. 2001. *Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.